

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam mencapai prestasi akademik merupakan tantangan yang signifikan bagi lembaga pendidikan kedokteran. Mahasiswa dengan pencapaian akademik yang rendah mengakibatkan hilangnya kepercayaan diri dan berpotensi gagal pada tahap selanjutnya. Hal ini menjadi tantangan bagi dosen dan institusi untuk mengidentifikasi dan memberikan dukungan terhadap mahasiswa tersebut.¹

Evaluasi akademik memainkan peran krusial dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang hubungan antara proses pendidikan dan hasil pembelajaran yang akan mencerminkan pencapaian prestasi akademik.² Pentingnya penilaian akademik terletak pada kemampuannya memberikan umpan balik yang berharga tentang kinerja pembelajaran dan prestasi mahasiswa.³ Dalam konteks pendidikan kedokteran, evaluasi atau penilaian terbagi menjadi dua jenis, yaitu penilaian formatif dan sumatif.⁴ Salah satu metode penilaian sumatif yaitu *Multiple Choice Question* (MCQ) yang memiliki bobot signifikan (60-70%) dalam menentukan Nilai Lengkap Akhir Blok (NLAB) di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas yang akan menginterpretasikan hasil belajar mahasiswa.⁵ Hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk nilai angka atau huruf mencerminkan prestasi mahasiswa setelah mengikuti aktivitas belajar. Hasil belajar mahasiswa pendidikan dokter sangat dipengaruhi oleh motivasi akademik yang merupakan salah satu faktor internal selain dari kesehatan, minat, bakat, tingkat intelegensi, serta faktor eksternal berupa dukungan dari keluarga dan lingkungan belajar.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lisiswanti menyebutkan bahwa faktor utama yang menyebabkan rendahnya pencapaian akademik mahasiswa adalah strategi belajar dan motivasi.¹ Mahasiswa yang memiliki motivasi akan terarah perilakunya pada tujuan tertentu, usaha dan energinya menjadi meningkat, serta meningkatkan ketekunan dalam belajar sehingga

motivasi dianggap dapat membentuk strategi belajar individu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.⁷ Motivasi penting dalam kinerja akademik mahasiswa kedokteran karena sifat program kedokteran yang sangat intensif, terutama pada masa praklinis. Mahasiswa praklinis tidak hanya menghadapi tekanan akademis tetapi juga menghadapi tekanan personal, takut gagal, dan ketergantungan yang berkepanjangan pada orang tua.⁸ Seorang dokter dituntut untuk belajar seumur hidupnya sehingga penting bagi seorang dokter memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.⁹

Motivasi memiliki arti sebagai dorongan atas perilaku individu. Motivasi adalah suatu proses internal yang menggerakkan dan menuntun individu dalam berperilaku.¹⁰ Motivasi akademik memegang peranan kunci dalam pencapaian belajar, menyelesaikan tugas, dan meningkatkan kepercayaan diri terhadap proses pembelajaran.¹ Berdasarkan artikel dari Cedete dkk, terdapat beberapa teori dasar motivasi akademik dari berbagai perspektif pada tingkat yang berbeda, salah satu di antaranya yaitu teori *Self Determination* dikemukakan oleh psikolog Edward L. Deci dan Richard M. Ryan. Teori ini membagi motivasi menjadi 3 jenis yaitu motivasi internal, motivasi eksternal, dan amotivasi. Teori *Self Determination* memberikan penekanan yang signifikan tentang bagaimana individu menginternalisasi ide - ide eksternal, nilai – nilai, tujuan, dan niat dalam konteks lingkungan kehidupan sosial mereka. Motivasi dapat diukur dengan menggunakan kuesioner motivasi, salah satunya yaitu *academic motivation scale* (AMS) yang dikembangkan oleh Vallerand dkk dan relevan dengan teori *Self Determination*. Prinsip – prinsip teori *Self Determination* sangat relevan dengan pendidikan profesional, termasuk kedokteran, karena adanya diferensiasi motivasi utama yang akan berimplikasi terhadap hasil pembelajaran.^{11,12}

Mahasiswa pendidikan dokter saat ini, sebagian besar merupakan generasi Z (Gen Z) yang lahir pada kurun waktu 1997 sampai dengan 2012.¹³ Gen Z tentu memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya, mereka lebih terhubung dengan teknologi khususnya media sosial. Gen Z dikenal sebagai generasi yang kreatif, berwirausaha, berorientasi pada pencapaian tujuan, realistis, memiliki kecenderungan terhadap pengalaman pribadi yang disesuaikan, fokus pada pengembangan keterampilan dan pengalaman langsung, serta memiliki

harapan tinggi dan keinginan untuk keadilan. Namun, dengan perubahan-perubahan besar yang harus disaksikan dan dialami langsung oleh Gen Z seperti pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagi mereka untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan ketidakpastian. Mereka tumbuh di era dimana pendidikan dan karier adalah hal yang sangat penting serta penggunaan media sosial yang sangat ekstensif menyebabkan adanya *Fear of Missing Out* (FOMO). Fenomena ini dapat berdampak pada adaptasi mereka di lingkungan perguruan tinggi, terutama dalam aspek penyesuaian sosial, mengatasi transisi, dan bertahan dalam tantangan pendidikan dalam kerasnya pendidikan di perguruan tinggi yang dapat menyebabkan kelelahan belajar.^{14,15} Penelitian terhadap 454 mahasiswa mulai dari mahasiswa baru hingga senior di Southwestern University juga menemukan bahwa motivasi akademik merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi kelelahan belajar pada mahasiswa.¹⁶ Pendidikan di kedokteran menunjukkan tingkat prevalensi kelelahan belajar yang tinggi.¹⁷ Tingkat kelelahan belajar yang tinggi di kalangan mahasiswa kedokteran dapat berdampak buruk pada kesehatan psikologis, kehidupan sosial, dan kinerja akademis mereka. Secara khusus, hal ini dapat menyebabkan depresi dan konsekuensi psikologis lainnya.¹⁸

Penelitian mengenai hubungan motivasi dengan prestasi akademik sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Ade tahun 2017 yang berjudul Hubungan Motivasi belajar dengan IPK Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dengan IPK mahasiswa Pendidikan Dokter FK Unaya.⁹ Penelitian lain yang dilakukan Irene tahun 2020 dengan judul Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran di NTT yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana tahun 2020, didapatkan bahwa tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi akademik.¹⁹ Penelitian di Universitas Andalas yang dilakukan oleh Imam pada tahun 2020 dengan judul Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas Selama Pandemi COVID-19 hanya meneliti terkait tingkat motivasi mahasiswa Kedokteran Universitas Andalas dan didapatkan kesimpulan bahwa mahasiswa kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.²⁰ Sampai saat ini belum ada yang meneliti secara spesifik terkait hubungan motivasi dan prestasi belajar yang diambil dari nilai *multiple choice question* (MCQ) mahasiswa itu sendiri di program studi Pendidikan Dokter terutama di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan motivasi akademik dengan nilai MCQ mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara motivasi akademik dengan nilai *multiple choice questions* (MCQ) blok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara motivasi akademik dengan nilai *multiple choice questions* (MCQ) blok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik mahasiswa yang dapat memengaruhi motivasi akademik mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui tingkat motivasi akademik mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui jenis motivasi akademik mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. .
4. Mengetahui distribusi frekuensi dimensi motivasi ekstrinsik mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
5. Mengetahui distribusi frekuensi dimensi motivasi intrinsik mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
6. Mengetahui hasil nilai ujian blok *multiple choice questions* (MCQ) yang diperoleh mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

7. Mengetahui hubungan antara motivasi akademik dengan nilai *multiple choice questions* (MCQ) blok mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

1. Penelitian ini menjadi saran bagi peneliti untuk memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan analisis khususnya terhadap pendidikan kedokteran.
2. Mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara motivasi akademik dan performa mahasiswa kedokteran dalam ujian berbasis *multiple choice questions* (MCQ).

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

1. Memberikan informasi bagi pimpinan fakultas terutama bagian akademik dan berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja akademik mahasiswa kedokteran.
2. Menyediakan dasar untuk pengembangan program - program motivasi yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi akademik mahasiswa kedokteran.
3. Meningkatkan citra universitas sebagai entitas yang memiliki perhatian dan inisiatif dalam meningkatkan standar pendidikan dan proses pembelajaran.

1.4.3 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Memberikan pengetahuan baru dalam bidang psikologi pendidikan.
2. Memberikan data dan informasi ilmiah tentang hubungan antara motivasi akademik dan prestasi belajar mahasiswa dalam konteks pendidikan kedokteran.

1.4.4 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memberikan informasi pada mahasiswa tentang hubungan antara motivasi akademik dengan nilai *multiple choice questions* (MCQ) blok.

2. Memberikan informasi pada mahasiswa tentang faktor - faktor yang memengaruhi motivasi akademik sehingga mahasiswa dapat menentukan strategi belajar yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Lain

1. Memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang sama atau terkait.
2. Menginspirasi peneliti lain untuk mengembangkan studi lebih lanjut tentang faktor-faktor psikologis yang memengaruhi prestasi akademik dalam pendidikan kedokteran.

